E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Kelas II SD Negeri 012 Rambah Samo

Gali Firnia
SD Negeri 012 Rambah Samo, firniagali@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 012 Rambah Samo. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media kartu kata. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I pada tema Diriku dengan menggunakan media kartu kata. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada Juli sampai September. Subjek penelitian ini siswa kelas I yaitu berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dengan tema Diriku pada siklus I tergolong kurang dengan presentase ketuntasan siswa dengan nilai rata-rata 61% Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan baik yakni ketuntasan siswa 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 012 Rambah Samo.

Kata Kunci: *Media kartu kata, Keterampilan membaca permulaan ,Siswa dasar*

Abstract

This research was motivated by the low initial reading skills of class II students at SD Negeri 012 Rambah Samo. One solution to overcome this problem is to use word card media. The aim of this research is to improve the reading skills of class I students on the theme Myself by using word cards as media. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection, and research time carried out from July to September. The subjects of this research were 21 class I students. Collection techniques include documentation, observation and tests. The results of this research concluded that students' initial reading skills with the theme Myself in cycle I were classified as poor with a percentage of student completeness with an average score of 61%. Meanwhile in cycle II there was a good improvement, namely student completion was 85%. Thus it can be concluded that using word card media can improve the initial reading skills of class II students at SD Negeri 012 Rambah Samo.

Keywords: *Word Card Media, Beginning reading skills, Elementary students*

Corresponding Author:
Gali Firnia
SD Negeri 012 Rambah Samo, firniagali@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD N0.20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional

Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan, karena bertujuan agar anak mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf serta mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata serta kalimat. Keterampilan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya (Supriyadi. 2017: 34).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan baik. Sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat di ciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Permainan memilik peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ke tidak mampuan anak memahami isi bacaan. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut pandangan “whole language” membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pecermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah tindakan kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan bebarapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitain tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas atau mutu pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan pada Senin tanggal 08 Januari 2024 kelas II SD Negeri 012

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Rambah Samo pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membaca permulaan, Lafalnya juga belum tepat, seperti pelafalan huruf-huruf konsonan yang kurang tepat, contoh: izin dibaca ijin, rezeki dibaca rejeki dan tidak bisa dalam mengeja. Dan dalam membaca masih banyak siswa yang intonasinya kurang tepat dalam menempatkan seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). dalam kelancaran belum sepenuhnya siswa yang bisa membaca nyaring, karena siswa dalam membaca masih terbata-bata. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan sosial sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata pada II SD Negeri 012 Rambah Samo.

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 ini adalah dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitik beratkan pada penyampaian bahan bacaan kalimat sederhana. Pada pertemuan pertama siklus 1, dimulai dengan 1) kemampuan guru dalam menunjukkan media kartu kata nama-nama anggota tubuh, 2) guru menunjukkan gambar anggota tubuh dan meminta siswa mengamati gambar tersebut, 3) guru memberikan kesempatan secara individual untuk membacakan sambil menunjukkan bagian-bagian tubuh pada gambar, 4) meminta siswa secara kelompok mengulang bacaan, dan 5) bersama siswa dalam dikatakan cukup baik jika ditinjau dari prosedur membaca kata dan kalimat dimana guru melakukan tahapan secara sistematika dan tepat.

Pertemuan pertama siklus 1 siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca. Aktivitas siswa yang lain juga dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat membaca secara lancar, membaca sesuai intonasi, lafal dan kelancaran dalam menyuarakan tulisan dan tekanan suara. Meskipun, siswa masih ada yang belum yakin dan percaya diri untuk membaca ke depan, sehingga siswa yang berani angkat tangan hanya sebagian kecil. Namun kemampuan siswa dalam keterampilan membaca mengalamin peningkatan dibandingkan dengan setelah pratindakan walaupun masih sedikit.

Tabel Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

Skor	**Kategori**	siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	4 siswa	—
80-89	Baik	4 siswa	—
70-79	Cukup	5 siswa	—
60-69	Kurang	—	1 siswa
<60	Sangat Kurang	—	7 siswa
Jumlah		13 siswa	8 siswa
Presentase		61, 90%	38,09%
Kategori		Kurang	Kurang Sekali

Dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca anak meningkat Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas II siklus I adalah dapat dari jumlah 21 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 13 siswa (61,90%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (38,09%)dengan kategori baik sekali(BS) (90%-100%) sebanyak 4 siswa dan kategori baik(B) (80%-89%) sebanyak 4 siswa, serta kategori cukup

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(C) (70%-79%) sebanyak 5 siswa dan kategori kurang(K) (60%-69%) sebanyak 1 siswa dan kategori sangat kurang (SK)(<60) 7 siswa. Dapat disimpulkan tingkat keterampilan siswa membaca permulaan berkembang dengan cukup baik dapat dlihat dari presentase ketuntasan nilai siswa pada tabel 4.2. Kemampuan siswa dalam keterampilan membaca permulaan siklus I mengalami peningkatan dibanding sebelum pratindakan.

Siklus II

Sama seperti pada siklus 1, di siklus II ini juga diadakan observasi aktivitas guru yang dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitik beratkan pada penyampaian bahan simakan yaitu cerita anak. Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukan dengan kemampuan guru dalam membacakan teks cerita, meminta siswa secara kelompok mengulangi bacaan. Memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa dan bersama siswa dapat mengambil kesimpulan. Aktivitas guru dalam pertemuan ini dapat dikatakan baik karena ditinjau dari prosedur pembacaan bahan simakan guru melakukan tahapan-tahapan secara sistematika, dan tepat. Juga pada pertemuan II siklus II, aktivitas guru sama seperti pertemuan

I bahwa guru menerangkan perbedaan setiap huruf dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks dan kalimat dengan sangat baik. pertemuan II ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada sat guru mulai membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang dipelajari, hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi, siswa tampak berantusias dalam mengikuti pembelajaran membaca teks sederhana.

Pertemuan I siklus II, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca teks sederhana yang dibacakan oleh guru, dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca teks dan kalimat sederhana. Aktivitas siswa yang lain dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat membaca secara lancar, intonasi dan kejelasan saat membaca.

Demikian juga pada pertemuan II siklus II ini lebih baik dari pertemuan yang sebelumnya, dimana siswa mulai menikmati pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pembelajaran, menanyakan materi yang dipelajari, hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi, siswa sangat antusias.

Tabel Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa siklus II

Skor	Kategori	siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	9 siswa	—
80-89	Baik	2 siswa	—
70-79	Cukup	7 siswa	—
60-69	Kurang	—	3 siswa
<60	Sangat Kurang	—	-
Jumlah		18 siswa	3 siswa
Presentase		85,71%	14,28%
Kategori		Baik	Kurang Sekali

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasil kemampuan rata-rata siswa pada siklus II secara klasikal meningkat anak yang mendapat nilai tuntas menjadi 18 orang dengan persentase 85,71% dan yang tidak tuntas ada 3 orang dengan persentase 14,28%, dengan kategori baik sekali (BS) (90%-100%) sebanyak 9 siswa dan kategori baik (B) (80%-89%) sebanyak 2 siswa, serta kategori cukup (C) (70%-79%) sebanyak 7 siswa dan kategori sangat kurang (SK) (<60) 3 siswa. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus II ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata. Siswa yang sebelumnya hanya sedikit yang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan media kartu kata membuat siswa lebih baik.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Dengan penerapan media kartu kata untuk peningkatan keterampilan membsaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 012 Rambah Samo dapat meningkat. Adapun persentase data pratindakan ketuntasan keterampilan membaca permulaan adalah 33,33%, sedangkan pada siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa keseluruhan meningkatkan menjadi 61,90%, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan menjadi 85,71%. untuk lebih jelas perbandingan hasil observasi keterampilan membaca permulaan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi keterampilan membaca permulaan siswa dengan media kartu kata pada siklus I dan siklus II

Skor	**Kategori**	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	4 siswa	—	9 siswa	—
80-89	Baik	4 siswa	—	2 siswa	—
70-79	Cukup	3 siswa	—	7 siswa	—
60-69	Kurang	—	1 siswa	—	3 siswa
<60	Sangat Kurang	—	7 siswa	—	–
Jumlah		13 siswa	8 siswa	18 siswa	3 siswa
Presentase		61,90%	38,09 %	85,71 %	14,28 %
Kategori		**Kurang**	Kurang Sekali	Baik	Kurang Sekali

Dilihat dari tabel di atas terdapat peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 012 Rambah Samo. Diketahui bahwa secara keseluruhan atau secara klasikal peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana siklus pertama Diketahui nilai rata-rata pada siklus I sebesar 61,90% dengan kategori kurang (60-69%) . Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,71% dengan kategor (80-89%). Sementara siswa yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tidak tuntas presentase keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I sebesar 38,09% dengan nilai dengan kategori kurang Sekali (<60) dan hasil pada sikus II mengalami penurunan siswa yang tidak tuntas yakni menjadi 14,29% dengan kategori kurang Sekali (<60). Untuk mengetahui peningkatan kererampilan membaca permulaan siswa dengan kartu kata dari pratindakan, siklus I, siklus II pada siswa kelas II SD Negeri 012 Rambah Samo secara jelas dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, guru, observer I dan observer II, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, guru, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun, pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siklus 1 dan siklus II pada saat penerapan dengan menggunakan media kartu kata pada peningkatan keterampilan membaca permulaan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan baik dengan oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP dan menerapkan tahap demi tahap yang terdapat pada media kartu kata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 012 Rambah Samo, mengalami peningkatan pada setiap siklus. Adapun peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya dengan media kartu kata pada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II. Adapun hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan I adalah 52% sedangkan pada pertemuan II terjadi peningkatan yaitu menjadi 61%. Begitu pula dengan siklus II, pada pertemuan I persentase hasil observasi sebanyak 66% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 85%. Sehingga hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan dan telah mencapai persentase angka minimal ketuntasan secara klasikal, yaitu 75%. Hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada kelas II SD Negeri 012 Rambah Samo.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, (2011). Pengertian Kartu Kata . Jakarta: Bumi Aksara.

Andriani,. (2015). Penyebab Membaca Permulaan . Jakarta: Universitas Terbuka. Arikunto, (2011) . Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Badan Penelitiian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nassional. (2013) Sistem Pendidikan Dasar.

Burn dan Syaie,. (2010). Aspek-aspek Keterampilan Membaca Jakarta: Universitas Terbuka.

Dalman,. (2013). Pengertian Keterampilan Membaca. Bandung: Alfabeta, cv. Borwman,(2011:2) Pengertian Membaca. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalman, (2013). Peningkatan Membaca Permulaan . Yogyakarta (Dipublikasikan). Hairudin, (2017). Membaca Permulaan Lampung (Dipublikasikan).

Jalil,.(2013). Pengertian Keterampilan. Jakarta : Prenadamedia Group.

Muslich, (2010) Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Yogyakarta:Dipublikasikan.

Nuriadi,. (2014). Pendidikan Membaca Jakarta: Universitas Terbuka.

Prasetyono,. (2011). Pengertian Keterampilan Membaca Jakarta: Universitas Terbuka.

Pramudyanti,(2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata lampung.

Rahman, Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard. Jurnal Prima Edukasia Vol.2(2) ,127-137.

Rosdiana, Yusi, Dkk. (2014). Bahasa dan sastra Indonesia di SD. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.

Rahim, F. (2007). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Padang : Sinar Grafika Offset

Sanaky, (2014). Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Setyoningsih, (2013). Media Kartu Kata . Jakarta: Bumi Aksara.

Suheni. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Pembelajaran Tematik Dengan Menggunkan Lingkungan Sekolah. Jurnal pendidikan sekolah dasar. Vol 2 (3), 68-74.

Suriani, Sahrudin , Dkk. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan.
Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 (10),62-76.

Susanti, B. (2016).Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 9 (3), 331-339.

Tarigan,G.H, (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan,H.G. (2009) Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa. Bandung: Angkasa.

Yamir, N. (2013).Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Bagi Anak Low Vision Melalui Media Kartu Kata. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol 1 (1), 33-43.

Zuhdi (1998). Meningkatkan Kemampuan membaca metode silaba. Jurnal pendidkan anak . Vol 2(1), (123).